

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi, dunia usaha di Indonesia saat ini telah banyak mengalami perkembangan. Hal ini menyebabkan timbulnya kompetisi yang semakin ketat antar perusahaan manufaktur. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan agar dapat memenangkan persaingan yang ada. Pengukuran kinerja merupakan salah satu yang terpenting dalam proses perencanaan dan pengendalian. Melalui pengukuran kinerja, perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya.

Sektor perusahaan manufaktur dapat menjadi pendorong pertumbuhan yang berkualitas, cepat dan stabil bagi perekonomian suatu negara. Sektor ini dinilai lebih tahan terhadap volatilitas harga di pasar internasional (dibandingkan dengan komoditas mentah) sehingga akan semakin stabil ekonomi suatu Negara.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang 2015-2017

Tahun	(q-to-q)				(y-to-y)				Tahunan
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2015	-0,70	2,16	0,83	2,41	5,06	5,25	4,00	4,75	4,76
2016	-1,29	3,02	0,70	-0,30	4,13	5,01	4,87	2,10	4,01
2017	0,99	2,46	2,22	-0,59	4,46	3,89	5,46	5,15	4,74

Sumber : *Badan Pusat Statistik*

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV-2017 mengalami penurunan sebesar 0,59 persen terhadap triwulan III 2017, mengalami kenaikan sebesar 2,22 persen terhadap triwulan II 2017, mengalami kenaikan sebesar 2,46 persen terhadap triwulan I 2017, mengalami kenaikan sebesar 0,99 persen terhadap triwulan IV 2016, mengalami penurunan sebesar 0,30 persen terhadap triwulan III 2016 (tertera pada table 1).

Fenomena salah satu *retur* saham yang disebabkan oleh harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia diterangkan menurut Evi Rahmayanti (2016) di bareksa.com menilai Saham PT. Chandra Asri Petrochemical kenaikan hingga tiga kali lipat pada tahun 2016. Kenaikan harga saham tersebut terdorong oleh laporan keuangan semester pertama 2016 dengan peningkatan laba fantastis dibandingkan dengan perolehan periode tahun lalu. Harga saham TPIA naik 5.3 persen pada penutupan Selasa, 30 Agustus 2016 menjadi Rp. 10.525 dari sebelumnya Rp. 10.000. Jika diakumulasi sejak awal tahun (*year to date/YTD*). Kinerja TPIA sepanjang Januari – Juni 2016 mencatat laba bersih tahun berjalan naik hamper 8 kali lipat menjadi US\$ 131 juta dibandingkan US\$ 17 juta pada periode sama tahun 2015. Pencapaian pada semester tersebut adalah yang terbaik, bahkan melebihi laba setahun penuh sejak 2013

Adapun selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, indeks harga saham gabungan (IHSG) sektor industri dasar dan kimia periode 2007-2017 yang bisa dilihat pada Tabel 1.2. di halaman 3 dimana tabel tersebut diambil dari sumber data website bursa efek Indonesia pada www.idx.co.id. Data tersebut peneliti olah kembali disesuaikan dengan jenis sektor penelitian yaitu sektor industri dasar dan kimia.

IHSG adalah singkatan dari Indeks Harga Saham Gabungan. Yang dimaksud dengan indeks harga di sini adalah harga rata-rata dari semua saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Jogiyanto (2013 :147) : “Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan *trend*, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.”

Tabel 1.2
Indeks Harga Saham Gabungan sektor Industri Dasar dan Kimia
2007-2017

EoY	PRICE (IDR)	INCREASE / DECLINE		I/D
		(IDR)	(%)	
2007	235,18	88,08	59,88	Increase
2008	134,99	(100,19)	(42,60)	Decline
2009	273,93	138,94	102,93	Increase
2010	387,25	113,32	41,37	Increase
2011	408,27	21,02	5,43	Increase
2012	526,55	118,28	28,97	Increase
2013	480,74	(45,81)	8,70	Decline
2014	543,67	62,93	13,09	Increase
2015	407,84	(135,83)	(24,98)	Decline
2016	538,19	130,35	31,96	Increase
2017	689,22	151,03	28,06	Increase

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Data pada Tabel 1.2, sektor industri dasar dan kimia (JKBIND) mengalami penurunan hanya pada tahun 2008, tahun 2013 dan tahun 2015 dengan penurunan terdalam pada tahun 2008 sebesar (- 42,60%). Namun selain tahun-tahun tersebut, JKBIND selalu mengalami kenaikan dengan kenaikan tertinggi diraih pada tahun 2009 mencapai 102,93%.

Menurut Maharani (2018), sejumlah faktor mendasar yang dapat mengakibatkan *Return* saham. Secara umum, faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Contohnya, berkaitan dengan ekonomi makro, seperti : tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar.

Aspek fundamental yang sering diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui informasi yang berasal dari laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *Return* saham.

Penyebab perubahan *Return* saham yang mengalami fluktuasi dipengaruhi oleh faktor internal disebut juga faktor fundamental yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut sehingga dikatakan penting bagi investor dan perusahaan. Pengaruh faktor fundamental terhadap *Return* saham dapat diketahui dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Return saham adalah laba atau keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan tertentu (Hartono,2017:263). *Return* saham merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam memilih investasi saham. Oleh karena itu setiap investor dalam memilih saham harus lebih efisien dan mengurangi risiko yang ada, sehingga diperlukan informasi tentang saham tersebut. Menurut Alwi Z. Iskandar (2003:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return* saham atau tingkat pengembalian, Faktor Internal Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti *leverage*, *profitabilitas*, dan perputaran *asset* perusahaan.

Leverage menggambarkan proporsi atas penggunaan hutang untuk mendanai investasinya Sartono,(2014:120). *Leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2014:158) menyatakan semakin besar DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan menjadi semakin besar. Selain itu juga, semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Jika hal tersebut terjadi diperusahaan, maka dapat mengakibatkan penurunan pembayaran deviden. Kondisi seperti ini menandakan saham diperusahaan tersebut kurang diminati dan secara otomatis akan dapat menurunkan tingkat *Return* saham perusahaan. Akan tetapi semakin rendah nilai DER maka akan lebih baik bagi perusahaan karena hal ini menunjukkan seberapa

besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri bukan dengan pinjaman dari eksternal. Maka investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki nilai DER yang rendah dan berdampak pada meningkatnya harga sekaligus *Return* saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, *asset* atau total aktiva maupun modal sendiri Sartono (2014:122). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis dengan *profitabilitas* ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. *Profitabilitas* dalam penelitian adalah *Return On Assets* (ROA) Menurut Kasmir (2014:201), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Perputaran asset dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Alasan memilih rasio ini untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset yang akan ditunjukkan dengan perhitungan *TATO*. Semakin tinggi *TATO* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan *asset* dalam menghasilkan penjualan. Jumlah *asset* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *TATO* ditingkatkan atau diperbesar, sehingga apabila volume penjualan besar dan laba yang diperoleh semakin tinggi Syamsuddin, (2011:62), menurut Kasmir (2014:185) mendefinisikan rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai beberapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupaiah yang dihasilkan.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya oleh Maulita (2016) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan Mariani et.al (2016) menyatakan ada pengaruh yang negatif dan signifikan dari *leverage* terhadap *Return* saham.

Erari (2014) secara parsial variabel *ROA* yang berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan Rosa dan Mulyani (2013) bahwa *profitabilitas* yang diprosikan dengan *ROA* tidak berpengaruh terhadap

Return saham.

Thrisye dan Simu (2013) yang menunjukkan bahwa *TATO (Total Asset Turnover)* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Sedangkan menurut Maulita (2016) menyatakan bahwa rasio aktivitas menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham.

Dari penelitian diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa rasio *Leverage* ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi. Dengan demikian *leverage* berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan *ekuitas* dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya

Dari uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *Return* saham antara lain : *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Perputaran Asset*, sehingga peneliti memberikan judul tesis ini adalah “Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* yang diproksikan dengan DER (*debt to equity ratio*) mempengaruhi *Return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2013-2017 ?
2. Apakah *profitabilitas* yang diproksikan dengan ROA (*Return on asset*) mempengaruhi *Return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2013-2017 ?

3. Apakah perputaran *asset* yang diproksikan dengan *total asset turn over* (TATO) mempengaruhi *Return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2013-2017 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menjelaskan pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan DER (*debt to equity ratio*) terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2013-2017.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *profitabilitas* yang diproksikan dengan ROA (*Return on asset*) terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2013-2017.
3. Untuk menjelaskan pengaruh perputaran *asset* yang diproksikan dengan *total asset turn over* (TATO) terhadap perilaku *Return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2013-2017

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Aspek Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan, bahan bacaan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang didasarkan pada hasil pengujian empiris yang dilakukan, sehingga dapat mendukung atau melengkapi teori yang ada berkaitan dengan ilmu akuntansi keuangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Return* saham .

1.4.2. Aspek Praktis

Bagi perusahaan manufaktur hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja perusahaan yang diukur yaitu model pengukuran kinerja yang berdasarkan nilai sehingga manajemen mengetahui nilai perusahaan yang tercipta dari pengelolaan perusahaannya. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan masukan tentang faktor yang mempengaruhi terhadap *return* saham sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.